

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi yang semakin maju diharapkan bangsa Indonesia dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya dalam bidang kesehatan. Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2015 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan (morbilitas) dan angka kematian (mortalitas) yaitu dengan melakukan peningkatan kesehatan ibu dan anak dengan tujuan menurunkan angka kematian anak sejak tahun 1990, saat ini telah mencapai proporsi balita yang meninggal kurang dari separuh angka tahun 1990. Pada 2007, angka kematian anak sekitar 44 per 1.000 kelahiran hidup. MDGs menargetkan pengurangan angka kematian anak 2015 adalah 32 per 1.000 kelahiran hidup. (Depkes, 2010).

Guna mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Kematian Bayi, Departemen Kesehatan telah melaksanakan berbagai program yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan bayi dan salah satunya pencegahan tetanus neonatorum. Upaya ini dilaksanakan dengan pencegahan infeksi pada persalinan dan perawatan tali pusat. (Depkes, 2007).

Menurut WHO, 2008 tetanus dan penyakit infeksi merupakan penyebab utama kematian bayi. Tetanus neonatorum dan infeksi tali pusat menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus diberbagai

Negara. Setiap tahunnya 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri. Tetanus ini dapat terjadi akibat perawatan atau tindakan yang tidak memenuhi syarat kebersihan misalnya pemotongan tali pusat dengan menggunakan bambu atau gunting yang tidak steril, atau setelah tali pusat dipotong dibubuhi abu, tanah, minyak, daun – daunan dan sebagainya. Tali pusat mempunyai resiko besar untuk terkontaminasi oleh *Clostridium tetani* pada 3 hari pertama kehidupan. (Sodikin, 2009).

Perawatan tali pusat merupakan tindakan pengobatan dan pengikatan yang menyebabkan pemisahan fisik ibu dengan bayi dan kemudian dirawat dalam keadaan bersih dan terhindar dari infeksi. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan “puput” pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit Tetanus Neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian. (Depkes, 2007).

Tujuan perawatan tali pusat agar tidak terjadi penyakit tetanus pada bayi baru lahir karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi. (Depkes RI, 2005).

Menurut data Departemen Kesehatan tahun 2008, 75% kematian bayi terjadi pada masa perinatal. Kematian neonatal kelompok umur 8-28 hari tertinggi adalah infeksi sebesar 57,1% (termasuk tetanus, sepsis, pneumonia, diare) proporsi kematian karena tetanus neonatorum yaitu 9,5%.

Mortalitasnya sangat tinggi karena biasanya baru mendapat pertolongan bila keadaan bayi sudah gawat. Penanganan yang sempurna memegang peranan penting dalam menurunkan angka mortalitas. Angka kematian tetanus neonatorum di RS besar di Indonesia mencapai 80%. Untuk menghindari infeksi tali pusat yang dapat menyebabkan sepsis meningitis dan lain – lain, maka ditempat pemotongan dipangkal tali pusat serta 2,5 cm di sekitar pusat diberi antiseptic selanjutnya tali pusat dirawat dalam keadaan steril atau bersih dan kering. (Hanifa, 2005).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah dalam mengurangi angka kematian bayi karena infeksi tali pusat (Tetanus Neonatorum), yaitu dengan melakukan strategi penyediaan pelayanan maternal dan neonatal yang berkualitas serta *Cost – Effective*. Hal ini tertuang dalam tiga pesan kunci (Depkes, 2009) yaitu : Setiap kehamilan diberikan imunisasi Toksoid Tetanus yang sangat bermanfaat untuk mencegah tetanus neonatorum, prinsip sterilitas harus diperhatikan benar pada waktu pemotongan tali pusat dan perawatan tali pusat serta penyuluhan mengenai perawatan tali pusat yang benar. (DepKes RI, 2009).

Laporan di Ruang perawatan Perina RS Mitra Keluarga Kelapa Gading Juni 2012 mengenai masalah perawatan tali pusat yang mengalami infeksi didapatkan data dalam 1 minggu perawatan, ada 2 dari 5 bayi yang mengalami kejadian ini. Hal ini ditandai dengan tali pusat bayi yang basah, berbau, berwarna kemerahan disekitarnya, serta puput tidak sempurna dan belum kering pada hari ke 7, kemungkinan hal ini disebabkan karena perawatan yang tidak efektif saat di rumah sehingga dapat menyebabkan terjadi infeksi tetanus neonatorum. Berdasarkan fenomena diatas peneliti

ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi yang mengalami infeksi tersebut.

B. Perumusan Masalah

Guna mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Kematian Bayi, Departemen Kesehatan telah melaksanakan berbagai program yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan bayi dan salah satunya pencegahan tetanus neonatorum. Upaya ini dilaksanakan dengan pencegahan infeksi pada persalinan dan perawatan tali pusat. (Depkes, 2007).

Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi. (DepkesRI,2005).

Oleh karena itu dibutuhkan peran ibu dalam perawatan tali pusat dimana M.Rutter menyebutkan enam sifat yang dianggap merupakan kualitas perawatan pada bayi adalah adanya hubungan cinta kasih, adanya keterikatan, adanya hubungan tidak terputus, adanya rangsangan untuk berinteraksi, hubungan dengan seorang individu, dan perawatan sendiri dirumah. Maka dari itu peran ibu sangat penting dalam perawatan tali pusat pada bayi.

Berdasarkan uraian diatas maka belum diketahuinya faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi di ruang Perina RS. Mitra Keluarga Kelapa Gading.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi di ruang Perina RS. Mitra Keluarga Kelapa Gading.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan usia dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi di ruang Perina RS. Mitra Keluarga Kelapa Gading.
- b. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi di ruang Perina RS. Mitra Keluarga Kelapa Gading.
- c. Mengetahui hubungan paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi di ruang Perina RS. Mitra Keluarga Kelapa Gading.
- d. Mengetahui hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi di ruang Perina RS. Mitra Keluarga Kelapa Gading.
- e. Mengetahui hubungan penyuluhan kesehatan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi di ruang Perina RS. Mitra Keluarga Kelapa Gading.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan mendapatkan pengalaman penelitian serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah.

2. Bagi institusi pendidikan

a. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

b. Sebagai bahan referensi ilmiah untuk menambah pengetahuan khususnya bagi mahasiswa program studi riset keperawatan.

3. Bagi institusi kesehatan

Memperoleh informasi mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi dan dapat dijadikan bahan masukan serta pertimbangan dalam perancangan pelaksanaan program kesehatan selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup 5W + 1H sebagai berikut :

1. Yang akan diteliti adalah faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi di ruang

Perina RS. Mitra Keluarga Kelapa Gading tahun 2012.

2. Penelitian ini dilakukan di Ruang Perina RS. Mitra Keluarga Kelapa Gading.

3. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2012

4. Sasaran penelitian ibu – ibu yang bayinya dirawat diruang Perina RS. Mitra Keluarga Kelapa Gading.
5. Alasan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi.